

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah kematian ibu dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus.

Hipertensi dalam kehamilan didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmhg atau diastolik ≥ 90 mmhg atau keduanya. Kenaikan tekanan darah sistolik dan diastolik penting dalam identifikasi gangguan hipertensi dalam kehamilan. Pengukuran ini harus dibuat setidaknya dua kali dalam jangka waktu tidak kurang dari 6 jam dan tidak lebih dari satu minggu. Penentuan tekanan dari hipertensi harus dikonfirmasi menggunakan teknik pengukuran yang tepat pengulangan pengukuran perlu dilakukan setelah 10-15 menit istirahat. Sementara itu hipertensi berat dalam kehamilan didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik ≥ 160 mmhg atau tekanan darah diastolik ≥ 110 mmhg atau keduanya. Hipertensi berat dalam kehamilan dianggap sebagai kondisi darurat yang membutuhkan intervensi darurat. (Udin,dkk 2015:86).

Dampak buruk hipertensi yang terjadi pada ibu hamil yaitu kerusakan organ tubuh seperti otak, jantung, ginjal, dan hati. Pada kondisi yang parah, nyawa ibu bisa terancam. Terutama jika ibu hamil mengalami preeklampsia, terdapat risiko terjadinya penyakit jantung dan pembuluh darah pada ibu di masa yang akan datang., Meningkatnya risiko eklampsia. Hipertensi pada preeklampsia dapat berkembang menjadi kondisi yang bernama eklampsia.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Provinsi Lampung tahun 2019 menunjukkan AKI disebabkan oleh perdarahan sebanyak 29 kasus, hipertensi sebanyak 31 kasus, infeksi 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 4 kasus, gangguan metabolik sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 42 kasus.(Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Kasus kematian ibu di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020 menjadi 7 kasus. Penyebab kematian ibu pada tahun 2020 berdasarkan hasil Audit Maternal Perinatal adalah perdarahan 42,9% (3 kasus), eklampsia 28,5% (2 kasus), dan emboli air ketuban 14,3% (1 kasus), TBC 14,3% (1 kasus). (Dinkes Kab.Lamsel,2020)

Faktor-faktor penyebab hipertensi pada sebagian besar kasus, tidak diketahui sehingga disebut hipertensi esensial. Namun demikian, pada sebagian kecil kasus hipertensi merupakan akibat sekunder proses penyakit lainnya, seperti: ginjal, defek adrenal dan komplikasi terapi obat (Lenevo, Kenneth J., 2009). Prevalensinya terus meningkat dengan adanya berbagai faktor pendorong maka perlu dilakukan pengobatan yang rutin dan terus berlanjut. Selain mengubah kebiasaan pola hidup yang sehat, secara nonfarmakologi, pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan tinggi kalium rendah natrium. (Black et al, 2014).

Upaya yang bisa dilakukan terhadap penderita hipertensi dapat dilakukan dengan ; 1) Pengobatan farmakologis dengan menggunakan obat antihipertensi, 2) Pengobatan non farmakologis atau tanpa obat, dengan diet rendah garam dan

konsumsi buah pisang. Buah pisang itu sendiri mempunyai kandungan kalium yang tinggi yang dapat membantu mengurangi dan menurunkan tekanan darah. Kandungan kalium pada pisang dapat melebarkan pembuluh darah dan menghambat sekresi renin. Selain itu, kalium juga diperlukan untuk menormalkan irama jantung dan membantu peredaran oksigen ke otak (Evira, Desty, 2013).

Cara kerja kalium adalah kebalikan dari natrium. Konsumsi kalium yang banyak akan meningkatkan konsentrasinya didalam cairan intraselular, sehingga cenderung menarik cairan dari bagian ekstraselular dan menurunkan tekanan darah (Astawan, 2004). Pisang yang merupakan salah satu buah-buahan dengan kandungan kalium yang cukup tinggi adalah pisang ambon. Pada 100 gr pisang ambon terdapat 435 mg kandungan kalium serta rendah natrium 18 mg dengan berat rata-rata 140 gr untuk perbuah. (Luthbis & Ratnasari, 2020).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa buah pisang merupakan bahan terapi untuk menurunkan tekanan darah. Selain itu buah pisang efektif dalam menurunkan tekanan darah pada ibu hamil primipara trimester II pada kehamilan. Hipertensi dapat ditanggulangi dengan mengkonsumsi buah-buah seperti pisang ambon. Secara farmakologis WHO merekomendasikan suplementasi kalsium 1500-2000 mg/hari pada ibu hamil adalah bagian dari antenatal care untuk pencegahan hipertensi pada masa kehamilan dan cara alternatif non farmakologis yaitu dengan mengkonsumsi buah pisang Ambon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data,hipertensi pada ibu hamil yang terjadi di Lampung berjumlah sekitar 31 kasus. Pengobatan untuk hipertensi dapat dilakukan secara farmakologi dan non-farmakologi. Secara farmakologi dapat mengkonsumsi obat antihipertensi seperti nifedipin atau metildopa. Sedangkan secara non-farmakologi dapat mengkonsumsi buah-buah salah satunya buah pisang ambon. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana pengaruh konsumsi buah pisang ambon terhadap penurunan tekanan darah pada ibu hamil”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan kepada ibu hamil dengan Hipertensi dengan menggunakan metode non-farmakologi yaitu pemberian buah pisang ambon.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengumpulan data dasar yang berisi identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik terhadap Subyek di PMB Siti Hajar
- b. Menginterpretasikan data dasar terhadap Subyek di PMB Siti Hajar
- c. Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap Subyek PMB Siti Hajar.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera terhadap Subyek di PMB Siti Hajar.
- e. Merencanakan asuhan yang menyeluruh terhadap Subyek di PMB Siti Hajar.
- f. Melaksanakan perencanaan Asuhan Kebidanan terhadap Subyek dengan pemberian Buah Pisang Ambon di PMB Siti Hajar.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil Asuhan Kebidanan yang telah diberikan terhadap Subyek dengan pemberian Buah Pisang Ambon di PMB Siti Hajar.
- h. Mendokumentasikan hasil asuhan yang telah diberikan terhadap Subyek dengan pemberian Buah Pisang Ambon di PMB Siti Hajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi mahasiswa manfaatnya sebagai pemahaman pengembangan ilmu, untuk bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi dengan penerapan metode pemberian Buah Pisang Ambon sebagai penurunan tekanan darah.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Hipertensi dengan penerapan metode pemberian buah pisang ambon sebagai penurun tekanan darah. Serta mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan tentang pengetahuan mengenai buah pisang ambon.

b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan hasil Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber bacaan sehingga bisa menambah wawasan dan referensi tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan Hipertensi dengan penerapan metode pemberian Buah Pisang Ambon.

c. Bagi Penulis LTA lain

Bagi penulis LTA lain diharapkan bisa menjadi penambah wawasan dan pengetahuan serta dapat diterapkan untuk pasien yang selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester 2 yang mengalami hipertensi dengan menggunakan 7 langkah varney yang didapat dari hasil wawancara dan observasi pada ibu dan didokumentasikan menggunakan SOAP dengan memberikan buah pisang ambon. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaannya dimulai dari bulan Februari-Maret 2022 yang bertempat di PMB Siti Hajar,S.ST Natar, Lampung Selatan.